

# EKSPLORASI SARANG LEBAH SEBAGAI INSPIRASI KARYA SENI KERAMIK AN-NAHL; 68 YANG MEMILIKI NILAI ESTETIKA TINGGI

Joko Lulut Amboro<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami 36 A, 57216 Surakarta, Indonesia  
[jl.amboro030380@gmail.com](mailto:jl.amboro030380@gmail.com)*

## ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Riset ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengembangan inovasi kerajinan seni keramik tiga dimensi. Tema yang diangkat dalam seni keramik ini adalah lebah dimana hewan ini memiliki sejuta manfaat untuk kehidupan manusia. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat nilai estetika sarang lebah yang kaya akan makna belum tereksplorasi khususnya pada kerajinan seni keramik tiga dimensi.

**Metodologi:** Penelitian merupakan penelitian eksploratif dengan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

**Temuan:** Riset ini menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi An-Nahl; 68 yang memiliki nilai estetika dan repetisi bentuk khas heksagonal sebagai interpretasi dari sarang lebah yang sesungguhnya.

**Dampak:** Pengembangan kerajinan seni keramik tiga dimensi diharapkan dapat membangkitkan minat masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kerajinan seni keramik tiga dimensi berdasarkan eksplorasi alam sekitar yang memiliki nilai estetika tinggi.

**Kata Kunci:** lebah, estetika sarang lebah, eksplorasi bentuk karya, kerajinan seni keramik tiga dimensi.

## PENDAHULUAN

Lebah merupakan hewan yang mudah kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Lebah termasuk serangga kecil yang memiliki kecerdasan luar biasa (Anggara, 2020). Dengan kecerdasannya, mereka mampu membuat sarang sebagai tempat tinggal dengan desain segi enam beraturan yang panjang sisi dan sudutnya sama besar (Anitasari, 2016). Lebah merupakan salah satu hewan yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi manusia, karena lebah dapat menghasilkan berbagai macam zat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia seperti *royal jelly*, propolis dan madu (Marhiyanto, 1999). Lebah juga termasuk kedalam hewan yang diagungkan dan dianggap sangat bermanfaat oleh berbagai kepercayaan atau agama. Dalam tulisan Mesir kuno, susunan atau struktur kerajaan dilambangkan dengan struktur komunitas lebah (Injaya & Angge, 2017). Lebah dianggap sebagai simbol kreativitas, kerja keras dan kemakmuran karena madu yang dihasilkan olehnya. Lebah menjadi salah satu binatang yang disebutkan oleh Allah SWT di dalam kitab suci Al-Qur'an. Hewan ini disebutkan dalam kitab suci tersebut karena memiliki banyak manfaat bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di muka bumi ini (Marwati & Arif, 2017). Salah satu surat didalam Al-Qur'an menjelaskan tentang manfaat-manfaat lebah adalah surat An-Nahl, surat ke-16 kitab suci Al-Qur'an berbunyi: "Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah "buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia," (An-Nahl, Ayat :68). "Kemudian makanlah dari segala (macam) buah- buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan

(bagimu),” dari dari perut lebah keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir” (Al-Quran An-Nahl, Ayat: 69). Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya dan begitu eratnya lebah dengan alam dan suatu ciptaan Tuhan yang sangat diagungkan dan dimuliakan oleh agama.

Hewan serangga ini merupakan hewan yang selalu berkoloni dan hewan pekerja keras (Pangestu, 2016). Mereka mampu membagi tugas dan melaksanakan tugas mereka masing-masing dengan baik untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan besar dengan sempurna dan lebih hebatnya lagi dalam suatu koloni dengan ribuan ekor lebah, mereka mampu bekerja sama secara teratur dan terencana dalam mencapai satu tujuan yang sama (Anggara, 2020). Dengan keahlian pada masing-masing lebah, mereka tidak pernah menggunggulkan diri mereka sendiri. Dalam suatu koloni lebah terdiri dari lebah ratu, lebah pejantan, dan lebah pekerja dimana ketiganya memiliki morfologi dan tugas yang berbeda (Siamadi, 2010). Seperti halnya manusia, makhluk sosial yang hidup dalam sebuah kelompok dimana kehidupan manusia saling bergantung satu sama lain (Sukna & Arif, 2018). Lebah merupakan cerminan bagi manusia yang dewasa ini manusia modern sudah tidak mengenal lagi makna dari filosofi gotong royong yang merupakan sebuah dasar akar budaya yang ada di Indonesia karena lebih mementingkan diri sendiri dan apatis terhadap orang lain. Pemaknaan ini yang ingin disampaikan dalam penciptaan karya seni keramik tiga dimensi dalam bentuk sarang lebah. Sarang lebah dipilih karena memiliki bentuk yang unik dan populer di kalangan masyarakat sebagai sarang hewan penghasil madu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia . Sarang sebagai tempat tinggal lebah dan tempat berkembang biak (biasanya berwarna cokelat tanah). Sarang lebah berbentuk heksagonal atau segi enam yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan madu (Meiwandari & Sriyanti, 2019).

Tema yang akan diangkat dalam penciptaan ini adalah eksplorasi bentuk sarang lebah pada karya seni keramik tiga dimensi yang memiliki nilai estetika tinggi. Estetika merupakan tolak ukur nilai sebuah karya seni yang mempunyai derajat yang tinggi (Yustana, 2014) dari karya cipta peneliti dahulu dengan gagasan dan ide yang aktual saat ini, dengan harapan terciptanya sebuah karya seni yang memiliki inovasi dan derajat keindahan yang tinggi (Quluh & Arif, 2017). Karya keramik menjadi alternatif penciptaan seni yang lebih imajinasi dan kreatif dengan mengubah pandangan terhadap suatu hal menjadi pola pola baru yang erat hubungannya dengan pengalaman estetik yang terjadi di lingkungan (Fadholi & Arif, 2018). Sarang lebah yang memiliki bentuk geometris segi enam yang tersusun secara repetisi dan rapi, akan mampu memberikan bentuk menarik pada karya seni keramik tiga dimensi. Mengingat bentuk sarang lebah dalam seni keramik tiga dimensi saat ini masih jarang ditemukan, diharapkan nilai estetika dari sarang lebah akan mampu memberikan kesan estetika mendalam dan pemaknaan tersendiri di mata penikmat seni.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Sarang lebah yang berbentuk heksagonal atau segi enam yang berfungsi untuk menyimpan madu dalam jumlah besar dengan rongga sarang yang dibuat lebah antara satu dengan yang lainnya dibelakang selalu dibuat dengan kemiringan 13 derajat posisi miring keatas agar madu yang telah disimpan tidak tumpah dalam masa penyimpanan (Anitasari, 2016). Sarang lebah juga seringkali dijadikan inspirasi karya busana. Pada kajian yang telah dilakukan oleh Pangestu (2016) dan Anitasari (2016) yang menjadikan sarang lebah sebagai adaptasi ide penciptaan motif busana. Pangestu (2016) dan Anitasari (2016) mengungkapkan bahwa pemilihan sarang lebah sebagai motif busana batik didasari oleh ketertarikan pada kehidupan lebah madu yang divisualisasikan dengan memunculkan sarang lebah ke dalam bagian busana karena bentuknya yang unik.

Bentuk khas heksagonal yang simetris membuatnya diminati oleh berbagai kalangan pekerja seni untuk inspirasi suatu karya yang akan diciptakan. Seperti kajian yang dilakukan oleh Injaya & Angge (2017) yang menjadikan sarang lebah sebagai inspirasi pembuatan karya logam tembaga sebagai penunjang interior ruang tamu berupa meja yang dapat menambah estetika suatu ruangan. Injaya & Angge (2017) mengungkapkan bahwa alasan mereka menerapkan tema sarang dan lebah dikarenakan ketertarikan terhadap bentuk visual hewan lebah dan sarangnya, hewan lebah memiliki tubuh dengan corak garis-garis yang berwarna-warni serta memiliki dua pasang sayap yang transparan dengan guratan yang cantik. Bentuk visual sarang lebah berupa segi enam yang berhimpit dan simetris, jika diperhatikan pengulangan-pengulangan dari bentuk segi enam yang simetris tersebut akan menghasilkan pola yang indah. Kehidupan lebah juga penuh dengan inspiratif karena hewan ini memakan makanan yang bersih, saat mengambil nektar mereka membantu penyerbukan, dan menghasilkan madu yang memiliki banyak manfaat bagi pengobatan serta pemeliharaan kesehatan.

Kajian serupa juga pernah dilakukan oleh Marwati & Arif (2017) mereka mengangkat bentuk lebah madu sebagai konsep penciptaan karya seni keramik. Marwati & Arif (2017) menyatakan bahwa karya keramik yang mereka buat memiliki bentuk yang ekspresif dan karakter yang lebih kuat contohnya lebah yang mempunyai keunikan dalam bentuk serta kehidupannya seperti bentuk sarangnya, menciptakan karya keramik yang mengungkapkan ide yang bermula dari mengamati lebah, serta sarangnya menjadi karya keramik dengan berbagai teknik dan bentuk yang menggambarkan sifat baik lebah sebagai cerminan bagi manusia agar berbuat baik.

## **METODOLOGI**

### **a. Metode Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui beberapa sumber antara lain buku, dan internet, berupa gambar dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

#### **1) Studi Pustaka.**

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai karya seni keramik tiga dimensi dan sarang lebah. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel dari internet yang berhubungan dengan sarang lebah dari sumber yang bisa dipercaya. Pengumpulan data referensi diperoleh dengan teknik catat dan rekam foto.

#### **2) Observasi.**

Observasi dilakukan dengan cara observasi sarang lebah secara langsung. Melalui cara ini bisa dilakukan pengamatan secara langsung terhadap konstruksi, warna dan bentuk detail sarang lebah. Cara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi atau foto.

### **b. Metode Penciptaan (Implementasi Rupa)**

Proses penciptaan karya seni keramik An-Nahl;86 melalui beberapa tahapan, diantaranya:

#### **1) Proses Persiapan.**

Proses persiapan dalam berkarya seni keramik An-Nahl; 86 terbagi dalam;

##### **a) Persiapan bahan.**

Bahan yang digunakan selama proses penciptaan karya An-Nahl; 86 berupa tanah liat dari Sukabumi dan bahan glatsir TSG. Tanah liat dari daerah Sukabumi dipilih karena diharapkan dapat menghasilkan warna biskuit yang

terang, sehingga dalam proses pengglatsiran mampu menghasilkan warna yang diinginkan. Warna glatsir TGS digunakan karena mempermudah dalam memperoleh warna.

b) Persiapan peralatan.

Peralatan yang digunakan selama proses penciptaan karya seni An-Nahl; 86 adalah meja putar, butsir, meja dekorasi, plastik penutup. Meja putar digunakan dalam proses pembentukan bentuk awal (bola) dengan teknik putar, dilanjutkan menggunakan meja dekorasi selama proses pembentukan bentuk-bentuk segi enam. Butsir berguna selama proses pembentukan.

2) Proses Pembentukan.

Proses pembentukan dimulai dengan pengulian tanah liat Sukabumi hingga tanah benar-benar plastis dan siap pakai. Pembentukan dimulai membuat bola dengan teknik putar. Setelah jadi bola dan masih basah, dilanjutkan proses pembentukan bentuk-bentuk segi enam (hexagonal) dengan teknik pijat. Segi enam disusun berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang sesuai keinginan. Setelah bentuk tersusun sesuai keinginan, maka selanjutnya karya diangin-anginkan hingga kering dan dimasukkan ke dalam tungku untuk proses selanjutnya.

3) Proses Pengeringan.

Proses pengeringan dilakukan dengan cara diangin-anginkan diteras ruangan. Hal ini sengaja dilakukan agar karya tidak terkena sinar matahari langsung yang berakibat retak. Proses pengeringan karya seni keramik An-Nahl; 86 selama lima hari dikarenakan kondisi cuaca yang mendung.

4) Proses Penyusunan dalam tungku.

Proses Penyusunan dalam tungku dilakukan dua kali, yaitu penyusunan pembakaran biskuit atau karya benar-benar sudah kering dan penyusunan karya setelah melalui proses penglatsiran.

5) Proses Pembakaran.

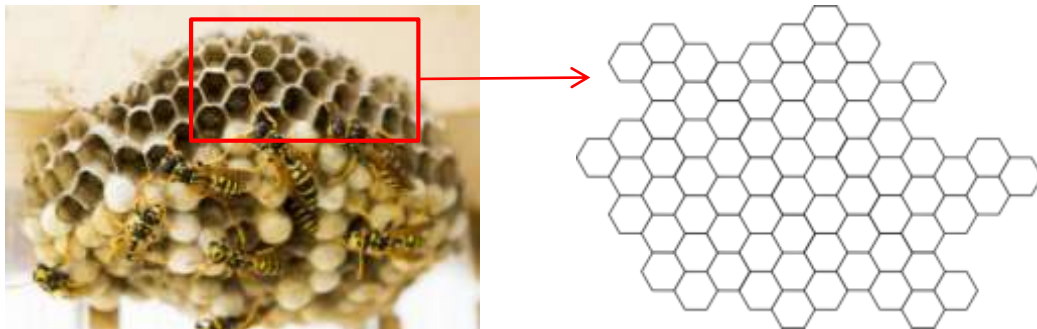
Proses pembakaran dilakukan dua kali, yaitu pembakaran biskuit dan pembakaran glatsir. Pembakaran biskuit dilakukan setelah karya sudah jadi dan kering. Pembakaran biskuit mencapai suhu 900°C selama sembilan jam. Pembakaran glatsir dilakukan setelah karya dibakar biskuit lalu dilanjutkan dengan pewarnaan glatsir dengan teknik sapuan kuas. Warna glatsir yang dikuaskan berwarna-warni pada sebagian bentuk-bentuk segi enam (hexagonal) dan diakhiri dengan TSG bening. Penguasaan ini memudahkan dalam proses pemberian warna-warni di tiap-tiap segi enam. TSG Bening atau transparan ini memunculkan efek gilap pada seluruh permukaan karya seni keramik An-Nahl; 86. Setelah proses penglatsiran selesai, selanjutnya karya dimasukkan ke dalam tungku dan dilanjutkan proses pembakaran glatsir. Pembakaran glatsir karya An-Nahl; 86 mencapai suhu 1150°C selama lima jam. Setelah karya seni keramik An-Nahl; 86 selesai dibakar glatsir, maka dilakukan pekerjaan akhir yaitu pembersihan dan pembuatan alas atau pusteck untuk penyajiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Bentuk Sarang Lebah**

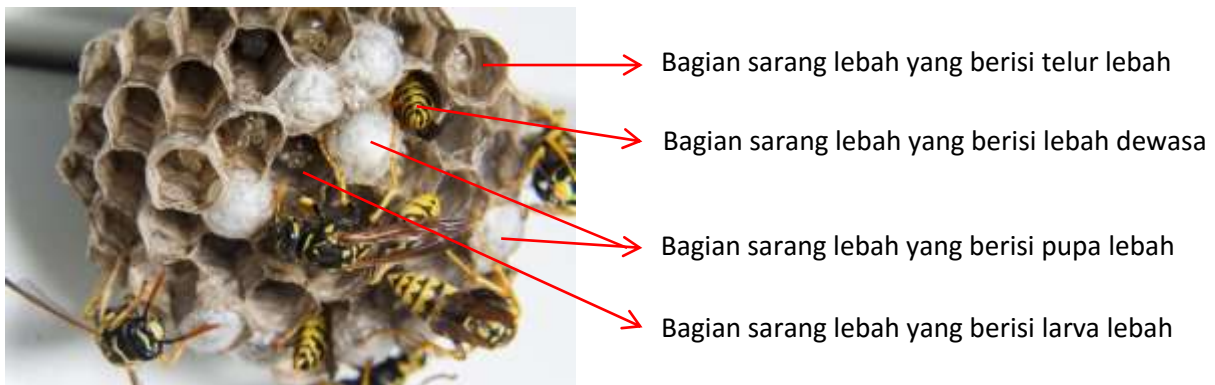
Lebah membangun sarangnya dalam struktur heksagonal. Satu unit sarang lebah terdiri dari prisma segienam dan bagian bawah pada pertemuan dengan unit sel di belakangnya berbentuk limas segienam. Para ahli menyebutkan untuk mendapatkan kapasitas ruang yang maksimal, penggunaan dinding berbentuk heksagonal meminimalkan jumlah bahan bangunan, karena memiliki keliling paling kecil dalam kapasitas yang sama (Meiwandari & Sriyanti,

2019). Lebah membangun sarangnya dengan menyusun dari sudut sudut yang berbeda, biasanya dari empat titik yang berbeda dan bertemu ditengah. Dalam tingkat kesalahannya sangat kecil bahkan tanpa kesalahan sedikitpun dan sarang berbentuk segi enam merupakan bentuk yang paling baik.



**Gambar 1.** Gambar Sarang Lebah dan Vektor Bentuk Heksagonal Sarang Lebah

Dalam rongga sarang yang dibuat lebah antara satu dengan yang lainnya dibelakang selalu dibuat dengan kemiringan 13 derajat dengan posisi miring keatas. Dengan maksud agar madu yang telah disimpan tidak tumpah selama masa penyimpanan. Sarang yang di bangun lebah dapat menampung 80 ribu lebah yang hidup dan bekerja sama-sama.



**Gambar 2.** Bagian Rongga Sarang Lebah

Pada sarang lebah terdapat beberapa bagian rongga. Rongga yang terlihat kosong biasanya berisi telur lebah, rongga yang terbuka juga biasanya digunakan untuk menyimpan lava lebah, sedangkan bagian rongga yang tertutup biasanya digunakan untuk menyimpan pupa lebah. Karena lebah merupakan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, maka bagian yang tertutup (berisi pupa lebah) berfungsi untuk melindungi pupa lebah sampai tiba waktunya pupa lebah berubah menjadi lebah dewasa.

### **Perancangan dan Hasil Pembuatan Kerajinan Keramik An-Nahl; 86**

Karya berjudul An-Nahl;68 dalam seni keramik tiga dimensi berbentuk ruang segi enam dengan susunan perulangan bentuk segi enam yang tersusun rapi dan rapat sehingga menjadi satu kesatuan. Ruang segi enam dibuat menjadi beberapa macam bentuk yaitu tertutup, berlubang dan ada bentuk bola kecil di bagian ruang. Karya yang dibuat menyerupai bentuk visualisasi sarang lebah yang terbuat dari tanah liat melalui proses pembakaran bisquit dan *finishing* dengan glazur berwarna-warni.



**Gambar 2.** Karya Seni Keramik An-Nahl; 86.

Posisi karya nampak dari bagian atas berbentuk bulat nampak garis yang tegak lurus beraturan dan saling terhubung membentuk segi enam. Garis segi enam pada bagian karya membentuk ruang yang bervolume. Ruang pada karya terdapat warna dengan bertekstur halus. Karya ini memiliki unsur-unsur seni rupa antara lain garis, bidang, volume, tekstur dan warna. Garis yang digunakan dalam karya berupa garis lurus, garis lurus berada di bagian bentuk segi enam. Karya mempunyai ruang di bagian tengah dan mempunyai bidang karya. Tekstur yang digunakan dalam karya adalah tekstur halus dengan warna glazur merah, putih, biru, kuning hijau dan hitam.

Pemaknaan dari An-Nahl; 86 ini merupakan gambaran dari estetika dari sarang lebah yang dibangun oleh lebah yang memiliki kecerdasan tinggi dengan membangun sarang penuh dengan perhitungan agar mampu menampung banyak madu. Pemaknaan ini juga dikaitkan dengan sifat pekerja keras lebah dan gotong-royong dalam membangun sarangnya yang bisa dijadikan teladan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Karya keramik yang diciptakan oleh penulis memiliki tingkat imajinasi dan kreatif yang tinggi yang terinspirasi dari penggambaran bentuk sarang lebah menjadi seni keramik tiga dimensi dengan pengalaman estetika yang terjadi di lingkungan sekitar penulis. Hal itu dilakukan karena kedekatan penulis dengan obyek penelitian yang dimaksud, yaitu sarang lebah yang mudah kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain estetika, karya ini juga bentuk ekspresi penulis akan teladan hidup yang dapat dipetik dari hewan lebah yaitu mengenai perjuangan, kerja keras dan gotong royong yang diwujudkan dalam karya seni keramik tiga dimensi.

## **REFERENSI**

Al-Quran An-Nahl, Ayat: 68

Al-Quran An-Nahl, Ayat: 68

Anggara, T. B. (2020). *Visualisasi bentuk lebah madu pada karya panel*. ISI Yogyakarta.

Anitasari. (2016). *BUSANA ARTWEAR SEBAGAI BENTUK ADAPTASI IDE PENCIPTAAN SARANG LEBAH*. ISI Yogyakarta.

Fadholi, D. S. N., & Arif, M. (2018). Motif Anyaman Besek Tape Bondowoso sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Keramik. *Jurnal Seni Rupa*, 1–8.

- Injaya, N. D., & Angge, I. C. (2017). Lebah Madu dan Sarang Sebagai Ide Pembuatan Karya Kriya Logam Penunjang Interior Untuk Ruang Tamu. *Jurnal Seni Rupa*, 1, 1–10.
- Marhiyanto, B. (1999). *Peluang Bisnis Beternak Lebah*. Gita Media Press.
- Marwati, S., & Arif, M. (2017). Lebah madu sebagai ide penciptaan karya seni keramik. *Jurnal Pendidikan Seni*, 05, 94–101.
- Meiwandari, M., & Sriyanti, I. (2019). Analisis Struktur Heksagonal terhadap Bentuk Sarang Lebah. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 82–89.  
<https://doi.org/10.36706/jipf.v6i1.7818>
- Pangestu, N. S. (2016). *VISUALISASI SARANG LEBAH DENGAN TEKNIK BORDIR DAN BATIK PADA BUSANA PENGANTIN*. ISI Yogyakarta.
- Quluh, R. T., & Arif, M. (2017). BUNGA MAWAR SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KERAMIK. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 05(01), 102–109.
- Siamadi, B. (2010). *Budidaya Lebah Madu*. Aneka Ilmu.
- Sukna, J. J., & Arif, M. (2018). AKAR TUMBUHAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK. *Jurnal Seni Rupa*, 1–10.
- Yustana, P. (2014). *AIR MANCUR KERAMIK*. 023.